Bab -1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pada hakekatnya adalah upaya terencana dan sistematis untuk menghasilkan suatu yang bermanfaat atau untuk meningkatkan kinerja instansi dengan memanfaatkan secara optimal sumber daya yang tersedia.

Pembangunan yang dilakukan oleh Badan Perpustakaan dan Kearsipan merupakan bagian integral dari pembangunan daerah yang dilaksanakan melalui pengembangan otonomi daerah dan pengaturan sumber daya yang memberikan kesempatan bagi terwujudnya tata pemerintahan yang baik.

Pembangunan yang dilaksanakan oleh Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur merupakan upaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, penyelamatan arsip yang bernilai guna dan pengembangan perpustakaan.

Upaya untuk mencapai keberhasilan pembangunan tersebut membutuhkan perencanaan strategis Badan Perpustakaan dan Kearsipan Tahun 2015 – 2019, yang memuat Visi, Misi, tujuan, kebijakan program dan kegiatan. Sesuai dengan pasal 27 ayat 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana

Pembangunan Daerah, Penyusunan Rencan Kerja SKPD dengan mengacu pada Rencana Strategis SKPD.

Rencana Kerja (Renja) Badan Perpustakaan dan Kearsipan memuat kebijakan, program dan kegiatan pembangunan merupakan penjabaran dari Rencana Strategis (Renstra) Badan Perpustakaan dan Kearsipan Tahun 2015 - 2019, dimana rencana programnya disesuaikan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 58 Tahun 2007, yaitu :

1. Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan
2. Program Penyelamatan dan Pelestarian Dokumen / Arsip Daerah
3. Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi (Kearsipan)
4. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
5. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
6. Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah
7. Program Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Dokumen Penyelenggaraan Pemerintahan
8. Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan

Rencana Kerja (Renja) Badan Perpustakaan dan Kearsipan tersebut selanjutnya menjadi pedoman dalam pengusulan pendanaan melalui Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur.

B. Maksud dan Tujuan

Penyusunan Rencana Kerja (Renja) Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 dimaksudkan sebagai pedoman bagi pelaksanaan pembangunan perpustakaan dan kearsipan

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah terwujudnya suatu rencana pembangunan perpustakaan dan kearsipan jangka pendek yang lebih terarah.

C. Dasar Hukum

Dasar Hukum Penyusunan Rencana Kerja (Renja) Badan Perpustakaan dan Kearsipan adalah :

1. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang - Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
3. Undang - Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan;

6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan;
7. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 10 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Jawa Timur, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2011;
8. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 - 2019;
9. Peraturan Gubernur Jawa Timur Tahun Nomor 108 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Sub Bidang Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur;
10. Keputusan Kepala Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur Nomor 050/1673/210.1/2010 tentang Rencana Strategis (Renstra) Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 - 2019.

D. Permasalahan

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, terdapat beberapa permasalahan yang

apabila tidak segera ditangani, akan berdampak pada kinerja Badan Perpustakaan dan Kearsipan. Permasalahan tersebut adalah :

1. Sumber Daya Manusia Perpustakaan dan Kearsipan

   Sumber Daya manusia utama yang ada di Badan Perpustakaan dan Kearsipan adalah Pustakawan dan Arsiparis. Keduanya merupakan tulang punggung bagi pembinaan dan pengembangan perpustakaan dan kearsipan di Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu sudah sewajarnya apabila kedua sumber daya tersebut ditingkatkan, baik kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini perlu dilakukan guna menyediakan sumber daya manusia perpustakaan dan kearsipan yang tangguh serta siap menghadapi berbagai perubahan dan tantangan globalisasi.

   Pustakawan sebagai motor penggerak dalam pengembangan minat dan budaya baca masyarakat, perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Sehingga pada gilirannya mampu membangun jaringan masyarakat gemar membaca di seluruh provinsi Jawa Timur.

   Badan Perpustakaan dan Kearsipan melalui SDM perpustakaan yang dimiliki harus mampu mendorong terjadinya proses transformasi yang menjadikan perpustakaan sebagai media pembelajaran bagi masyarakat. Perpustakaan harus mampu menjadi sarana pembangun pemahaman masyarakat, tentang

pentingnya esensi keterbukaan dan pertanggungjawaban terhadap kepentingan publik. Perpustakaan juga harus mampu mendorong meningkatnya tingkat kecerdasan masyarakat, sehingga menjadi bekal bagi pembangunan bangsa seutuhnya.

Pembinaan terhadap SDM perpustakaan mutlak diperlukan. Bukan hanya pada pejabat fungsional Pustakawan, tetapi juga pada pembuat kebijakan dan petugas teknis pengelola perpustakaan yang jumlahnya jauh lebih banyak, dan terdapat di hampir pelosok daerah. Karena itu berbagai bentuk pelatihan tentang perpustakaan sudah dipersiapkan untuk mendidik dan meningkatkan baik kualitas dan kuantitas tenaga terdidik di bidang perpustakaan.

Arsiparis sebagai Pegawai Negeri Sipil yang diberi wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan kearsipan, juga memiliki tugas yang tak kalah pentingnya dengan Pustakawan. Merekalah tulang punggung pengelolaan kearsipan di seluruh instansi pemerintah. Sayangnya, jumlah tenaga fungsional ini semakin berkurang dengan berbagai alasan. Hal ini perlu segera diantisipasi dengan penciptaan tenaga fungsional baru, sehingga kebutuhan lembaga terhadap tenaga khusus ini terpenuhi.

Munculnya Kepmenpan No.PER/3/M.PAN/3/2009 tentang jabatan fungsional Arsiparis dan angka kreditnya, jelas makin menghambat upaya Pemerintah Provinsi Jawa Timur menambah jumlah arsiparis

tingkat terampil. Karena itu pemerintah provinsi perlu membuat kebijakan baru dengan memberi kemudahan bagi PNS yang ingin beralih menjadi fungsional Arsiparis. Kebijakan ini meliputi peningkatan kesejahteraan, kemudahan dalam berkarier serta pembinaan berkelanjutan. Hal ini penting dilakukan, untuk memberi jaminan pada arsiparis agar dapat berkomitmen dengan baik pada tugas dan tanggungjawab yang diembannya.

Keberadaan Arsiparis dan tenaga pengelola kearsipan sangat penting dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi lembaga. Apalagi di tengah gencarnya upaya pemerintah mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, dan peningkatan peran serta pemberdayaan masyarakat menuju good governance.

Arsiparis dan tenaga pengelola kearsipan perlu diberdayakan sebaik-baiknya. Mereka perlu didorong agar mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuannya. Pemahaman dan penguasaan teknologi informasi mutlak diperlukan, sehingga mereka tidak jauh ketinggalan jaman. Apalagi dengan adanya Undang-undang No. 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Lingkup informasi menjadi lebih beragam.

Pustakawan dan Arsiparis harus memiliki ethos kerja tinggi. Mereka haruslah aplikatif, selektif dan koordinatif dalam menyeleraskan

ketentuan yang berlaku dengan peraturan perundangan yang ada. Tuntutan masyarakat akan layanan informasi di tengah era keterbukaan informasi, seperti yang diamanatkan dalam Undang-undang No. 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik harus dipahami sebagai tanggung jawab. Ini menjadi tantangan, agar ke depan mampu menyediakan informasi bagi publik.

Sebagai pengelola informasi, Pustakawan dan Arsiparis harus mampu meningkatkan produktivitas pengolahan khasanah dan koleksinya, sehingga bisa diakses oleh masyarakat. Karena itu, kemampuan teknis pengolahan, strategi dan prioritas tenaga pengolah perlu senantiasa ditingkatkan.

Kesadaran tentang pentingnya, perpustakaan dan kearsipan perlu dimiliki oleh para pembuat kebijakan. Hal ini diharapkan dapat mendorong terciptanya kebijakan-kebijakan baru yang berpihak pada pengembangan perpustakaan dan kearsipan.

Pustakawan, Arsiparis, tenaga teknis pengelola perpustakaan dan tenaga teknis pengelola kearsipan adalah aset penting bagi pengelolaan perpustakaan dan kearsipan. Mereka harus diberi motivasi dan kepercayaan untuk mengembangkan diri. Dengan begitu, mereka lebih leluasa berkiprah dan berkreasi dalam memenuhi kebutuhan informasi publik. Karena itu sudah sewajarnya pemerintah provinsi memberi apresiasi tersendiri, agar

kinerja perpustakaan dan kearsipan dapat berhasil dan berdayaguna dengan baik.

2. Sistem Pengelolaan Perpustakaan dan Administrasi Kearsipan

   Teknologi informasi telah merambah ke berbagai bidang. Sudah saatnya perpustakaan memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) ini untuk pengelolaannya. Sistem otomasi dan digitalisasi bahan pustaka perlu dilakukan. E- Library menjadi begitu penting untuk pengembangan layanan perpustakaan di tengah maraknya era gadget dewasa ini. E-Library memungkinkan pengunjung perpustakaan bisa mengakses buku pustaka, tanpa harus datang ke perpustakaan.

   Pada saat ini, perpustakaan sudah dikelola secara computerized. Pengguna yang datang ke perpustakaan tidak lagi mencari buku secara manual dengan katalog. Data buku koleksi perpustakaan sudah disimpan ke dalam database, sehingga pengguna bisa mengaksesnya melalui komputer yang telah disediakan.

   Peraturan perundangan tentang kearsipan, masih terbatas. Hal ini cukup berpengaruh pada kinerja kearsipan di Provinsi Jawa Timur. Karena itu Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur terus berupaya menghasilkan produk-produk hukum kearsipan yang nanti akan digunakan sebagai dasar pelaksanaan kearsipan di Provinsi Jawa Timur.

Melalui produk hukum kearsipan diharapkan, sistem kearsipan dapat berjalan dengan baik di setiap SKPD. Dengan begitu tertib arsip dan administrasi dapat terwujud. Jika tertib arsip dan tertib administrasi dapat terwujud di setiap SKPD, maka manajemen kearsipan dapat diterapkan sesuai yang diharapkan. Dan pemerintahan yang baik dan bersih , seperti yang diharapkan dalam reformasi birokrasi dapat terwujud.

Penyelamatan arsip yang bernilai dari lembaga pemerintah maupun swasta juga dapat dilakukan sesuai prosedur. Hal ini sudah tentu memudahkan lembaga kearsipan melakukan penilaian dan pengakusisian terhadap arsip-arsip tersebut.

Di satu sisi, dengan sistem administrasi kearsipan yang baik, setiap SKPD bisa dengan mudah melakukan penyusutan terhadap arsip-arsip yang dimiliki. Arsip yang masih memiliki nilai bagi kelangsungan organisasi bisa disimpan sebagai arsip dinamis. Sedang arsip yang sudah tidak memiliki nilai apapun tetapi bernilaiguna kesejarahan dapat disimpan di lembaga kearsipan, melalui akuisisi. Arsip yang sudah tidak memiliki nilai apapun baik bagi lembaga pencipta maupun lembaga kearsipan, dapat dimusnahkan. Tentu saja hal ini dilakukan setelah melalui penilaian oleh tim yang telah ditentukan.

Fenomena Pilkada dapat dijadikan sebagai momen bagi lembaga kearsipan untuk mendapatkan arsip bernilai informasi tinggi. Arsip harus sudah dikelola sejak diciptakan. Dengan begitu, akan memudahkan petugas ketika melakukan pendataan hingga penataan arsip di KPUD.

Desa sebagai wilayah administrasi terkecil dalam lembaga kepemerintahan, juga perlu dikembangkan sistem administrasinya. Program Arsip Masuk Desa menjadi upaya pemerintah untuk memberdayakan masyarakat desa. Hal ini dilakukan melalui pembinaan kearsipan terhadap Sekretaris Desa di seluruh Provinsi Jawa Timur.

Jika setiap SKPD dan lembaga-lembaga penghasil arsip dapat menjalankan manajemen arsip secara baik dan benar, tentu upaya penyelamatan arsip yang bernilai guna dapat dicapai.

Dengan berjalannya manajemen kearsipan, sudah tentu memerlukan sarana prasarana yang memadai untuk penyimpanannya. Dan ini sering menjadi kendala bagi lembaga, sehingga banyak arsip ditemukan dalam kondisi yang rapuh bahkan kacau karena tidak memiliki sarana prasarana yang memadai. Jika ini terjadi pada arsip-arsip yang bernilaiguna, tentu akan membahayakan penyelamatan aset penting negara. Karena itu

pengelolaan arsip harus diimbangi dengan pemenuhan sarana prasarana serta upaya pelestariannya.

Di sisi lain, hadirnya UU No.11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) dan UU No. 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, cukup berpengaruh pada kinerja kearsipan. Banyak lembaga yang memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi untuk melaksanakan tugas-tugas administrasi lembaganya serta menghasilkan arsip elektronik. Di satu sisi, masyarakat menuntut transparansi dan akuntabilitas lembaga publik. Sudah tentu ini menjadi tanggung jawab pemerintah untuk segera mempersiapkan diri dalam pengelolaan arsip elektronik tersebut.

3. Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Perpustakaan dan Kearsipan

Pengarusutamaan Gender (PUG) merupakan strategi untuk mencapai keadilan dan kesetaraan gender , melalui kebijakan dan program yang memperhatikan aspirasi, kebutuhan serta permasalahan perempuan dan laki-laki dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan, termasuk di dalamnya pembangunan perpustakaan dan kearsipan.

Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi berupaya mewujudkan kepeduliaan konkretnya dengan mempercepat pelaksanaan

pengarusutamaan gender melalui kegiatan Perpustakaan dan Kearsipan.

Fakta yang ada saat ini, bahwa masih rendahnya partisipasi perempuan dalam pembangunan perpustakaan dan kearsipan. Pembangunan perpustakaan dan kearsipan masih didominasi oleh laki-laki dibanding perempuan. Hal ini tampak terlihat pada beberapa aspek yang tidak seimbang, seperti : data pengunjung, data buku koleksi maupun data sarana prasarana yang ada.

Faktor utama yang sangat mempengaruhi ketidakseimbangan partisipasi perpustakaan dan kearsipan, adalah kondisi sosiokultural masyarakat.

Laki-laki cenderung bebas beraktifitas di luar rumah, sedangkan wanita lebih banyak bekerja di sektor domestik. Ketidakseimbangan ini makin diperparah dengan keberadaan perpustakaan yang kurang memahami kebutuhan perempuan dan tidak berperspektif gender.

Badan Perpustakaan dan Kearsipan melalui kegiatan yang direncanakan, berupaya mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender. Berbagai kegiatan telah dipersiapkan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dibanding laki-laki dalam bidang perpustakaan dan kearsipan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan

peran serta perempuan dalam pembangunan perpustakaan dan kearsipan.

Upaya mencukupi kebutuhan buku koleksi yang berperspektif gender terus dilakukan. Pelayanan perpustakaan yang berorientasi pada kebutuhan perempuan juga diadakan, dengan cara mendatangi kelompok perempuan terutama di wilayah marginal. Mobil Perpustakaan Keliling (MPK) menjadi sarana untuk memobilisasi perpustakaan hingga ke wilayah terpencil yang sulit dijangkau.

Di lingkup intern, Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur sedang mempersiapkan terbentuknya women corner dan ruang layanan anak. Tujuannya adalah agar perpustakaan benar-benar mampu memberi ruang publik yang nyaman bagi kebutuhan gender dan anak. Tentu saja ini harus diimbangi dengan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang juga berperspektif gender.

4. Intensitas Gemar Membaca

Pemerintah melalui lembaga perpustakaan berupaya meningkatkan minat dan budaya masyarakat. Melalui Pencanangan Minat dan Budaya Baca Se Jawa Timur 2009 oleh Gubernur Jawa Timur Dr. H. Soekarwo, upaya ini digantungkan. Hal ini harus dilakukan mengingat, membaca belum menjadi kebutuhan dan kebiasaan

hidup di masyarakat. Padahal membaca merupakan satu kunci menuju sebuah peradaban dan kebudayaan yang lebih baik. Dengan membaca, cakrawala berpikir akan terbuka dan meningkatkan ilmu pengetahuan.

Kebiasaan membaca inilah yang harus ditanamkan pada masyarakat sejak dini, sehingga dengan kesadaran membiasakan diri untuk membaca sebagai bagian dari hidupnya.

Untuk lebih menggiatkan dan mendorong masyarakat menjadi gemar membaca, perpustakaan perlu mengintensifkan upaya untuk meningkatkan kegiatan gemar membaca dan pemanfaatan perpustakaan. Pembudayaan kegemaran membaca dapat dilakukan melalui penyediaan buku-buku berkualitas dan murah serta dengan mengembangkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana belajar non formal.

Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan gemar membaca dapat dilakukan melalui penyuluhan secara intens kepada masyarakat. Adapun caranya dengan melakukan kegiatan yang terkait dengan perpustakaan dan perbukuan, program pengembangan TBM, serta inovasi lain dengan menggunakan teknologi informasi.

Upaya mendorong terwujudnya pembudayaan gemar membaca dapat difokuskan pada parameter, antara lain: pemahaman semua

pihak terhadap pembudayaan gemar membaca, terjadinya gerakan kebersamaan untuk menangani sumber daya perpustakaan dan minat baca, terjadinya kemitraan sinergis antara pemerintah, masyarakat dan swasta, serta terjaganya mekanisme kontrol sosial di mayarakat untuk mengembangkan konsep, tujuan dan sasaran pembudayaan gemar membaca.

Animo masyarakat terhadap layanan perpustakaan, sebenarnya cukup tinggi. Perpustakaan sebagai wahana pembelajaran yang menyediakan berbagai instrumen praktis bagi kebutuhan membaca masyarakat. Sayangnya, hal ini belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Sementara kebutuhan masyarakat akan informasi yang bersifat mendidik makin tidak terbendung lagi. Hal ini menjadi satu tantangan tersendiri bahwa perpustakaan harus mampu menjadi penyedia kebutuhan baca masyarakat, di manapun tempatnya.

Bagi masyarakat terpelajar yang tinggal di wilayah perkotaan, tentu kebutuhan informasi mudah terpenuhi apapun caranya. Tetapi bagi masyarakat yang hidup dalam keterbatasan, baik secara sosial ekonomi maupun akses, tentu ini menjadi hambatan yang cukup signifikan. Ini menjadi ironi dalam mengakses layanan informasi perpustakaan. Dampak yang ditimbulkan adalah terjadi

ketimpangan partisipasi dalam pembangunan dan kehidupan sosial politik.

Dalam kerangka pelayanan publik, perpustakaan harus memberikan layanan yang menyeluruh hingga menjangkau masyarakat marginal. Ini perlu untuk menggugah semangat membangun bagi diri dan lingkungannya. Di samping itu, perpustakaan perlu dilengkapi dengan buku-buku koleksi yang sesuai untuk kebutuhan masyarakat yang dilayani. Hal ini perlu, agar potensi masyarakat di wilayah marginal dapat dikembangkan. Dengan begitu kesejahteraan sosial dan ekonominya dapat diperbaiki.

Untuk menjangkau layanan perpustakaan hingga ke wilayah marginal, perlu sarana prasarana yang cukup. Mobil Perpustakaan Keliling (MPK) diharapkan mampu memobilisasi massa yang didatangi. Dengan buku pustaka yang mencukupi kebutuhan berbagai segmen masyarakat setempat, diharapkan upaya membangun minat dan budaya baca dapat terwujud.

Layanan perpustakaan perlu dikembangkan hingga ke desa dan sekolah. Melalui program Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) dan Layanan Terpadu Perpustakaan Desa (LTPD), lembaga perpustakaan berupaya menjangkau pelayanannya sampai ke desa dan sekolah. Adapun jangkauan yang ingin dicapai adalah seluruh

desa dan sekolah, bekerjasama dengan Perpustakan Umum di Kabupaten Kota se Jawa Timur.

Untuk lebih menggiatkan budaya dan minat baca ini, perlu sosialisasi secara kontinyu dengan sasaran siswa sekolah, organisasi wanita maupun masyarakat luas. Upaya lain adalah penyebaran brosur / leaflet serta lomba–lomba yang diikuti oleh siswa sekolah.

5. Pengembangan Koleksi Perpustakaan dan Kearsipan

Pengunjung perpustakaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. Layanan baca dan pinjam disediakan untuk pengunjung yang datang dengan berbagai kebutuhan buku di perpustakaan. Hal ini mendorong lembaga perpustakaan untuk senantiasa meningkatkan kualitas dan kuantitas buku koleksi pustaka.

Pada saat ini, Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur memiliki koleksi umum sejumlah 101.651 judul (401.732 eksemplar). Koleksi Deposit yang merupakan hasil dari Undang-undang No. 4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Rekam (KCKR) sebanyak 17.061 eksemplar dan 451 keping. Sayangnya, jumlah tersebut belum mampu mencukupi kebutuhan pengunjung. Apalagi dengan makin banyaknya buku baru yang dihasilkan oleh penerbit.

Dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, lembaga perpustakaan dituntut memenuhi kebutuhan buku-buku berkualitas bagi masyarakat. Karena itu upaya pengembangan koleksi penting dilakukan.

Khasanah arsip statis yang dimiliki Badan Perpustakaan dan Kearsipan berasal dari masa kolonial yang berbahasa Belanda, masa Jepang yang berbahasa Jepang, masa Republik, masa Orde Baru dan Reformasi yang berbahasa Indonesia. Arsip-arsip tersebut terdiri dari arsip konvensional yang berupa arsip tekstual, gambar arsitektur dan kartografi. Arsip Media Baru terdiri dari foto, film, video, VCD/DVD, Microfilm, kaset/rekaman suara dan Arsip Elektronik. Jumlah ini akan terus bertambah seiring berjalannya roda organisasi. Jika manajemen kearsipan diterapkan di setiap organisasi, ini artinya penambahan arsip akan terus berlangsung karena lembaga kearsipan akan dengan sendirinya menerima arsip dari lembaga-lembaga melalui akuisisi.

Badan Perpustakaan dan Kearsipan Prov. Jatim menerima penyerahan arsip dari lembaga lain. Alih media dan reproduksi arsip yang tidak dimiliki juga merupakan upaya penambahan khasanah. Tercatat hingga saat ini ada sejumlah 572,2 ML (37.836 berkas) arsip tekstual, 222.012 lembar arsip foto (negatif dan positif), 5.624 kaset video, 23 roll arsip film 16 mm, 32 reel

mikrofilm, 1.345 kaset rekaman suara dan wawancara sejarah lisan, 561 keping VCD/DVD dan 755 lembar dan 182 bendel peta kartografi dan gambar kearsitekturan.

6. Penyelamatan Sumber-sumber Primer dan Sekunder Pasca Bencana

Dari semua aset negara yang ada, arsip (sumber primer) adalah aset yang paling berharga, karena dari situlah suatu bangsa dapat dilihat eksistensinya. Provinsi Jawa Timur sebagai daerah yang rawan terhadap bencana, baik karena ulah manusia maupun alam harus mempersiapkan diri menghadapi bahaya ini. Bagi lembaga perpustakaan dan kearsipan, dampak nyata dari bencana ini adalah rusak / hilangnya sejumlah informasi penting.

Apalagi sebagian besar khasanah dan koleksi yang dimiliki dalam media kertas yang mudah rapuh. Oleh karena itu, upaya antisipasi harus lebih didahulukan dengan memfokuskan diri pada penyelamatan arsip sebelum terjadi bencana.

Untuk penyelamatan arsip sebelum terjadinya bencana, dilakukan melalui beberapa kegiatan :

a. Akuisisi arsip dari lembaga pemerintah, swasta, Ormas/Orsospol dan perorangan
b. Menyelamatkan informasi arsip melalui alih media
c. Penyelamatan fisik arsip melalui preservasi arsip

Sejumlah kasus, seperti banjir di Bojonegoro, Trenggalek menjadi bukti. Banyak arsip dan buku-buku koleksi terendam banjir. Kerugian material immaterial tidak ternilai harus ditanggung jika bencana datang.

Untuk mengantisipasi adanya bencana lebih lanjut, Gubernur Jawa Timur mengeluarkan kebijakan yang tertuang dalam Keputusan Gubernur Jawa Timur.Nomor 29 tahun 2004 tentang Penyelamatan Arsip di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Bencana yang datang beruntun di berbagai wilayah di Indonesia, akhirnya juga membuat pemerintah melalui Menpan mengeluarkan kebijakan, seperti tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara No. 07/M.PAN/2005 tentang Program Perlindungan, Pengamanan dan Penyelamatan Dokumen/Arsip Vital Negara terhadap Musibah/Bencana.

Fenomena bencana yang banyak terjadi saat ini, menjadi moment penting bagi Badan Perpustakaan dan Kearsipan untuk menyelamatkan arsip-arsip yang dimiliki dengan mendayagunakan depo penyimpanan arsip in aktif (Records Center). Sasaran pemanfaatan Records Center yang dibangun di Pandaan adalah lembaga baik pemerintah, swasta maupun organisasi massa yang ingin menyimpan dokumennya secara aman dan terpercaya. Untuk itu sejumlah fasilitas pendukung perlu ditambahkan agar Records

Center ini dapat lebih bermanfaat di masa mendatang serta sosialisasi keberadaan Depo Pandaan pada masyarakat luas.

Bab -2 EVALUASI PELAKSANAAN RENCANA KERJA BADAN PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROV. JATIM

A. Realisasi Pelaksanaan APBD Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur Tahun 2012

Badan Perpustakaan dan Kearsipan pada tahun anggaran 2012 mendapat alokasi anggaran Rp. 39.407.989.000,-

Anggaran tersebut di atas sampai dengan akhir Desember 2012 telah direalisasikan sebesar Rp. 38.299.639.107,- atau sebesar 97,19 %, dengan rincian program sebagai berikut :

1. *Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan*

   Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 1.734.091.500,- dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

   a) Penyusunan Program Kerja
   b) Menyusun / Menyempurnakan Peraturan/Pedoman Standar Pelaksanaan Kearsipan
   c) Pembinaan / Orientasi Tata Kearsipan
   d) Penilaian Jabatan Fungsional Arsiparis
   e) Pendidikan Kemasyarakatan Produktif Dalam Rangka Kearsipan
   f) Pendidikan Kemasyarakatan Produktif dalam Rangka Bintek Pengamanan dan Penyelamatan Arsip Pemilu

Anggaran program sebesar Rp. 1.734.091.500,- dapat direalisasikan sampai dengan bulan Desember 2012 sebesar Rp. 1.713.972.100,- atau 98,84 %.

2. *Program Penyelamatan dan Pelestarian Dokumen / Arsip Daerah*

   Program penyelamatan dan pelestarian Dokumen / Arsip Daerah mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 2.794.000.000,- dengan rincian sebagai berikut :

   a) Penduplikatan dokumen / arsip daerah dalam bentuk informatika
   b) Akuisisi arsip statis / permanen dari Badan Pemerintah, Swasta dan Perorangan
   c) Pemeliharaan dan pengamanan arsip statis
   d) Penyusutan arsip inaktif
   e) Pengolahan arsip inaktif
   f) Pengamanan Arsip Pemilu

   Anggaran program sebesar Rp. 2794.000.000,- dapat direalisasikan sampai dengan bulan Desember 2012 sebesar Rp. 2.761.842.305,- atau 98,85 %.

3. *Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi*

   Program peningkatan kualitas pelayanan informasi mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 948.900.000,- dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

a) Penyusunan dan penerbitan naskah sumber arsip

b) Penyediaan sarana layanan informasi arsip

c) Sosialisasi kearsipan

d) Pelayanan informasi kearsipan

Anggaran program sebesar Rp. 948.900.000,- dapat direalisasikan sampai Desember 2012 sebesar Rp. 947.927.445,- atau 99,90 %.

4. *Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan*

Program pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 11.223.008.000,- dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

a) Pengembangan minat dan budaya baca

b) Penyediaan bantuan pengembangan perpustakaan dan minat baca di daerah

c) Publikasi dan sosialisasi minat dan budaya baca

d) Penyediaan bahan pustaka untuk perpustakaan umum daerah

e) Peningkatan sarana dan prasarana perpustakaan

f) Pembinaan perpustakaan di Jawa Timur

g) Pendidikan kemasyarakatan produktif dalam rangka penyuluhan dan pengembangan budaya baca

h) Pendidikan kemasyarakatan produktif dalam rangka pengelolaan perpustakaan

i) Pendidikan kemasyarakatan produktif dalam rangka sosialisasi dan bimbingan minat baca dan kebiasaan baca masyarakat

j) Konservasi koleksi dan deposit

Anggaran program sebesar Rp. 11.223.008.000,- dapat direalisasikan sampai Desember 2012 sebesar Rp. 10.882.837.798,- atau 96,97 %.

B. Pencapaian Kinerja Pembangunan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur Tahun 2012

Analisis pencapaian kinerja pembangunan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur disajikan menurut program sebagai berikut :

1. *Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipa*n

   Pencapaian kinerja program perbaikan sistem administrasi kearsipan adalah sebagai berikut :

   a) Rencana Kerja Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur Tahun 2013 sebanyak 20 eksemplar

   b) Rapat koordinasi Perpustakaan dan Kearsipan yang dilaksanakan 2 (dua) kali setahun dengan 200 orang peserta

   c) Rapat Koordinasi Perumusan Draft Peraturan Daerah tentang Perpustakaan dan Kearsipan 1 (satu) kali dengan 80 orang peserta

   d) Bintek Kearsipan bagi Sekretaris Desa dan TOT bagi pembina kearsipan desa sebanyak 113 orang

e) Bintek pengamanan dan penyelamatan arsip pemilu sebanyak 40 orang

f) Penilaian angka kredit arsiparis sebanyak 24 orang

g) Temu Karya Fungsional Pustakawan dan Arsiparis sebanyak 85 orang peserta

h) Peraturan / pedoman standar pelaksanaan kearsipan sebanyak 2 (dua) peraturan

i) Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program / kegiatan selama 12 bulan

j) Laporan Evaluasi pelaksanaan program / kegiatan tahun 2012, Laporan Tahunan dan LAKIP 2012

2. *Program Penyelamatan dan Pelestarian Dokumen (Arsip Daerah)*

Pencapaian kinerja program penyelamatan dan pelestarian dokumen / arsip daerah adalah sebagai berikut :

a) Penduplikatan dokumen / arsip daerah dalam bentuk informatika sebanyak 500 berkas

b) Akuisisi arsip instansi pemerintah, instansi swasta, BUMN, Ormas, perorangan sebanyak 3.000 berkas

c) Fumigasi depo arsip statis Jagir seluas 800 m3

d) Pengolahan arsip inaktif sebanyak 5.000 berkas

e) Penyusutan arsip sebanyak 9.000 berkas

f) Pengamanan arsip pemilu sebanyak 1.000 berkas

3. *Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi*

Pencapaian kinerja kualitas pelayanan informasi adalah sebagai berikut:

a) Terbitnya Naskah Sumber Arsip serie XIV 1 judul 100 buku
b) Terbitnya Buletin Suara Badar edisi XX 200 buku
c) Lomba Arsiparis Teladan se Jawa Timur
d) Lomba Lembaga Kearsipan Teladan Kab/Kota se Jawa Timur
e) Sosialiasi kearsipan dengan peserta 239 orang
f) Workshop kearsipan dengan peserta 120 orang

4. Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan

Pencapaian kinerja pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan adalah sebagai berikut :

- Pemetaan perpustakaan sekolah sebanyak 150 unit Nomor Pokok Perpustakaan (NPP) dan 400 buku NPP
- Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) sebanyak 25 sekolah dan Layanan Terpadu Perpustakaan Desa (LTPD) sebanyak 20 desa, Lembaga Pemasyarakatan (LP) 6 lokasi dengan jumlah pemustaka 1.061.005 orang
- Pameran perpustakaan dan kearsipan sebanyak 4 kali
- Penerbitan Majalah Mimbar Pustaka dan Arsip sebanyak 4 kali 758 buku

- Sosialisasi dan penyuluhan minat baca dalam rangka promosi perpustakaan melalui sebanyak 3 kali dan melalui radio (siaran interaktif) sebanyak 2 kali serta publikasi media massa sebanyak 1 kali
- Pembuatan banner, poster dan brosur
- Pengadaan bahan pustaka sebanyak 6.728 buku
- Bimtek pengelola perpustakaan diikuti oleh 316 orang
- Rapat teknis pengolahan vahan pustaka diikuti 100 orang
- Penyediaan sarana prasarana perpustakaan
- Sosialisasi minat dan kebiasaan baca diikuti oleh 200 peserta
- Penyuluhan pengembangan budaya baca sebanyak 150 orang
- Kegiatan survey IKM dengan hasil 78,11 %
- Lomba story telling tingkat SD
- Lomba Perpustakaan Desa
- Otomasi perpustakaan
- Bantuan buku untuk 5 perpustakaan desa di Jawa Timur , sebanyak 1.300 buku
- Pengembangan e-library
- Renovasi interior ruang layanan perpustakaan

Bab -3 VISI, MISI,TUJUAN, SASARAN, ARAH KEBIJAKAN DAN RENCANA PROGRAM

A. VISI dan MISI

1. VISI

Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur menetapkan visi yang sesuai dengan tugas dan fungsinya, yaitu :

"Jawa Timur Membaca dan Tertib Arsip Tahun 2015"

2. MISI

Untuk mewujudkan visi pembangunan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 – 2015, maka misi pembangunan ditetapkan sebagai berikut :

a. Terwujudnya sinergi dengan seluruh lapisan masyarakat dan stakeholder untuk meningkatkan pembinaan, pengembangan dan pendayagunaan serta pengawasan sumber daya perpustakaan dan kearsipan di Jawa Timur.

b. Terwujudnya pemasyarakatan dan pelayanan publik bidang perpustakaan dan kearsipan di Jawa Timur yang efektif dan efesien

c. Terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui budaya baca dan tertib arsip di Jawa Timur.

d. Terwujudnya upaya penyelamatan, pelestarian dan pendayagunaan bahan pustaka dan arsip yang bernilai guna.

B. TUJUAN DAN SASARAN

1. TUJUAN

Tujuan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur yaitu:

a. Meningkatnya pengelolaan perpustakaan dan system administrasi kearsipan yang berkualitas di Jawa Timur.
b. Meningkatnya pengembangan dan pelestarian bahan pustaka tercetak dan terekam serta arsip bernilai guna.
c. Meningkatnya sumber daya perpustakaan dan kearsipan di Jawa Timur.
d. Meningkatnya budaya baca masyarakat dan tertib arsip di Jawa Timur.
e. Meningkatnya layanan perpustakaan dan kearsipan di Jawa Timur.

2. SASARAN

Sasaran yang diharapkan dapat dicapai dalam jangka waktu 5 (lima) tahun mendatang (sampai dengan akhir tahun 2015), terkait dengan perumusan tujuan di atas, diindikasikan sebagai berikut :

a. Peningkatan sistem administrasi dan pengembangan SDM kearsipan, dengan sasaran terukur meliputi :

- Jumlah pedoman kearsipan yang disusun
- Kegiatan peningkatan SDM pengelolaan kearsipan
- Jumlah pengakses JIK
- Jumlah arsip elektronik yang dapat diakses
- Jumlah unit kerja yang menyelenggarakan sistem kearsipan

b. Meningkatnya penyelamatan dan pelestarian arsip statis, dengan sasaran terukur meliputi :
   - Meningkatnya khasanah arsip statis
   - Meningkatnya jumlah arsip yang diperbaiki
   - Jumlah arsip inaktif yang diolah
   - Jumlah arsip yang disusutkan

c. Meningkatnya masyarakat sadar arsip, dengan sasaran terukur meliputi :
   - Meningkatnya jumlah pengguna arsip
   - Meningkatnya jumlah pengunjung pameran arsip

d. Peningkatan kualitas pengelola perpustakaan dan pustakawan dengan sasaran terukur meliputi :
   - Kegiatan peningkatan SDM perpustakaan

e. Meningkatnya kunjungan sarana layanan perpustakaan, dengan sasaran terukur meliputi:
   - Jumlah Pemustaka
   - Prosentase IKM

f. Peningkatan koleksi perpustakaan, dengan sasaran terukur meliputi:

- Meningkatnya jumlah koleksi perpustakaan
- Meningkatnya jumlah koleksi deposit
- Meningkatnya/ pengembangan jumlah koleksi e-book
- Pengembangan koleksi perpustakaan desa

C. ARAH KEBIJAKAN

Beberapa arah kebijakan berikut ini akan menjadi acuan dan pertimbangan dalam upaya melaksanakan misi, tujuan dan sasaran di lingkup tugas Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur adalah :

a. Membangun sistem administrasi kearsipan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan penyediaan pedoman kearsipan dalam bentuk regulasi, meliputi :

- Menyusun peraturan / pedoman sistem kearsipan
- Mengembangkan ke arah sistem administrasi kearsipan digital
- Optimalisasi pelatihan - pelatihan SDM kearsipan baik pejabat fungsional arsiparis maupun pengelola arsip

b. Optimalisasi akuisisi, perbaikan dan alih media arsip bernilai guna meliputi :

- Akuisisi arsip statis baik di instansi Pemerintah, BUMN/D, Orsospol / Ormas, Swasta maupun Perorangan
- Meningkatkan preservasi dan alih media arsip statis
- Mengelola dan merawat arsip statis maupun inaktif

c. Optimalisasi pelayanan dan sosialisasi kearsipan yang dilakukan dengan berbagai metode sosialisasi, seperti :
   - Pameran arsip
   - Promosi jasa kearsipan
   - Penerbitan naskah sumber dan bulletin kearsipan
   - Pelayanan informasi arsip
d. Menyelenggarakan tugas pelayanan dengan melakukan optimalisasi SDM dan pelayanan publik;
e. Meningkatkan dan mengembangkan koleksi perpustakaan serta memfasilitasi pengembangan koleksi semua jenis perpustakaan.

D. RENCANA PROGRAM

Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan yang ada berusaha memenuhi visi dan misi melalui program kerja yang berdasarkan pada Rencana Program Jangka Menengah (RPJM) Provinsi Jawa Timur dan Rencana Strategik (Renstra) Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.

Program dan kegiatan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 sebagai berikut :

1. **Program Penyusunan Rencana Kerja , Pengembangan Sarana dan Prasarana Perpustakaan dan Kearsipan**, dengan kegiatan sebagai berikut :

a. Penyusunan Program Kerja Perpustakaan dan Kearsipan, yang dibagi dalam sub kegiatan :

- Penyusunan Rencana Kerja Tahun Anggaran 2015
- Rapat Koordinasi Pembangunan Perpustakaan dan Kearsipan Jangka panjang, menengah dan tahunan
- Rapat Koordinasi dan Sinkornisasi Pengembangan Perpustakaan dan Kearsipan Desa
- Temu Karya Fungsional Pustakawanan dan Arsiparis
- Monitoring dan evaluasi program/kegiatan
- Penyusunan Laporan Evaluasi, LAKIP, UKP-4, LPPD, LKPJ Tahun Anggaran 2012

b. Peningkatan sarana dan prasarana Perpustakaan dan Kearsipan

2. **Program Pengembangan dan Konservasi Bahan Pustaka**, dengan kegiatan sebagai berikut :

a. Penyediaan Bahan Pustaka Perpustakaan Umum Daerah

b. Konservasi Koleksi deposit

c. Pengembangan koleksi pustaka Nusantara

3. **Program Publikasi, Pelayanan Perpustakaan dan Kearsipan**, dengan kegiatan sebagai berikut :

a. Publikasi, Sosialisasi minat dan budaya baca

b. Jasa dan Pelayanan Informasi Kearsipan

4. **Program Pembinaan Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia Perpustakaan**, dengan kegiatan sebagai berikut :
   a. Pembinaan Perpustakaan di Jawa Timur
   b. Pendidikan Kemasyarakatan produktif dalam rangka pengelolaan perpustakaan
5. **Program Pengembangan Budaya Baca**, dengan kegiatan sebagai berikut :
   a. Pendidikan kemasyarakatan produktif dalam rangka penyuluhan dan pengembangan budaya baca
   b. Pengembangan minat dan budaya baca
6. **Program Perbaikan Pengolahan Arsip in aktif SKPD dan Arsip Pemilu,** dengan kegiatan sebagai berikut :
   a. Pendidikan Kemasyarakatan Produktif dalam rangka Pembinaan teknis peningkatan SDM Kearsipan KPU, Panwaslu, dan Bawaslu.
   b. Pengolahan arsip in aktif
   c. Penyimpanan arsip in aktif
   d. Pengolahan arsip pemilu
   e. Perawatan dan pemeliharaan Arsip
   f. Penilaian dan pemusnahan arsip
   g. Pengamanan arsip pemilu
7. **Program Akuisisi Pemeliharaan dan Pengamanan Arsip Statis,** dengan kegiatan sebagai berikut :

a. Akuisisi arsip statis instansi/lembaga, yang dibagi dalam sub kegiatan :
   - Pendataan arsip statis
   - Penilaian dan akusisi arsip statis
   - Penilaian strategis Kearsipan SKPD Prov. Jatim
   - Wawancara sejarah lisan
   - Peliputan peristiwa penting
   - Mengikuti konferensi organisasi Kearsipan regional dan internasional
   - Pengolahan arsip Tekstual
   - Pengolahan arsip media baru
   - Transkripsi rekaman suara
   - Entry data arsip statis
   - Rapat koordinasi jaringan informasi kearsipan
   - Penyusunan SOP (Standar Operasional Prosedur)
   - Seminar sejarah TNI di Jatim
   - Buku batik
b. Pemeliharaan dan Pengamanan arsip statis, yang dibagi dalam sub kegiatan :
   - Pemeliharaan depo
   - Fumigasi
   - Restorasi

- Kegiatan Bintek Ponpes
- Reproduksi
- Alih Media/Digitalisasi
- Lomba foto

8. **Program Pembinaan dan Peningkatan Pemasyarakatan Kearsipan,** dengan kegiatan sebagai berikut :
   a. Penyusunan Pedoman/standar/peraturan kearsipan
   b. Peningkatan Kapasitas aparatur dan organisasi kearsipan
   c. Pengembangan Jabatan Fungsional Arsiparis dan profesi Kearsipan
   d. Pendidikan Kemasyarakatan Produktif dalam rangka Kearsipan
   e. Sosialisasi Kearsipan
   f. Penyusunan dan penerbitan Naskah Sumber Arsip
   g. Sosialisasi/Seminar Kearsipan
   h. Peningkatan kapasitas Masyarakat Sadar Arsip

Bab -4 INDIKATOR KINERJA DAN KELOMPOK SASARAN

A. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan alat untuk mengukur kinerja suatu organisasi dalam suatu kurun waktu tertentu. Untuk itu, indikator kinerja harus di rencanakan sesuai dengan kondisi faktual organisasi sehingga memungkinkan organisasi mencapainya. Untuk mengukur kinerja Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur untuk tahun 2013, maka indikator kinerja Badan Perpustakaan dan Kearsipan direncanakan sebagai berikut :

No.	Program	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Program Penyusunan Rencana Kerja, Pengembangan Sarana dan	- Jumlah Rencana kerja Tahun Anggaran 2015 - Jumlah Rapat Koordinasi Pembangunan	1 buku 2 kali / 200 orang

	Prasarana Perpustakaan dan Kearsipan	Perpustakaan dan Kearsipan - Jumlah Rapat Koordinasi dan singkronisasi Perpustakaan dan Kearsipan Desa	2 kali / 100 orang
1	2	3	4
		- Jumlah Temu Karya Pejabat Fungsional Pustakawan dan Arsiparis - Jumlah Monitoring dan Evaluasi program / kegiatan - Jumlah Laporan Lakip, UKP-4, LPPD, LKPJ TA 2013 - Jumlah Saranan dan Prasarana Perpustakaan dan Kearsipan	2 kali / 200 orang 12 bln 4 unit 3 unit kantor

2.	Program Pengembangan dan Konservasi Bahan Pustaka	- Jumlah Penyediaan bahan pustaka umum daerah - Jumlah konservasi koleksi deposit - Jumlah Pengembangan koleksi pustaka Nusantara	15.000 Eks. 5.000 Eks. 100 Eks.
1	2	3	4
3.	Program Publikasi, Pelayanan Perpustakaan dan Kearsipan	- Jumlah Pameran Perpustakaan dan kearsipan - Jumlah Gebyar budaya baca - Jumlah Tolkshow promosi Perpustakaan - Jumlah Pengunjung Arsip	5 kali 4 kali 6 kali 1.000 orang
4.	Program Pembinaan	- Jumlah penerbitan NPP	300 NPP

	Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia	- Jumlah Perpustakaan Desa - Jumlah Bintek tenaga perpustakaan	500 unit 500 unit
5.	Program Pengembangan Budaya Baca	- Jumlah pengunjung perpustakaan - Jumlah kegiatan penyuluhan budaya baca	1.100.000 org 5 kali/ 500 org
1	2	3	4
6.	Program Perbaikan Pengolahan arsip in aktif SKPD dan Arsip Pemilu	- Jumlah peserta bintek kearsipan pemilu - Jumlah Pengolahan arsip in aktif - Jumlah penyimpanan arsip in aktif - Jumlah Pengolahan arsip pemilu - Perawatan dan pemeliharaan arsip	150 org 10.000 berkas 10.000 berkas 10.000 berkas 10.000 Berkas
7.	Program Akuisisi	- Jumlah pendataan ,	11 instansi

	Pemeliharaan dan Pengamanan Arsip Statis	penilaian dan akuisisi arsip statis - Jumlah wawancara sejarah lisan - Jumlah Peliputan peristiwa penting - Jumlah mengikuti konfrensi kearsipan - Jumlah inventaris arsip tektual dan media baru	swasta, 50 SKPD 12 tokoh 5 kab/kota 2 kali/4 org 4 buku inventaris
1	2	3	4
		- Jumlah Transkripsi rekaman suara - Jumlah rakor jaringan informasi - Jumlah SOP Layanan pengguna arsip - Jumlah Seminar sejarah TNI di Jatim - Jumlah cetak buku batik - Jumlah Pembersihan depo - Jumlah fumigasi arsip statis	2.000 lembar 2 buku 1 kali 3.000 buku 52 kali 825 m3

		- Jumlah restorasi / penjilidan / laminasi / encapsulasi / rewashing arsip statis - Jumlah bintek pengelolaaan arsip ponpes - Jumlah Reproduksi arsip statis - Jumlah Alih media / Digitalisasi - Jumlah Lomba foto	200/berkas 1 kali 5.000 foto, 200 vidio 1.000 berkas arsip tektual, 1.000 foto negative, 100 rekaman suara 1 kali
8.	Program Pembinaan dan Peningkatan Pemasyarakatan Kearsipan	- Jumlah Pedoman / standar / peraturan kearsipan - Jumlah Peningkatan SDM aparatur Kearsipan - Jumlah peningkatan	2 Pedoman 80 org 200 org

		Arsip Masuk Desa - Jumlah Sosialisasi Kearsipan - Jumlah Penyusunan dan penerbitan naskah sumber arsip - Jumlah seminar kearsipan - Jumlah Peningkatan kapasitas Masyarakat Sadar Arsip	 200 org 2 buku 2 kali 200 org

B. Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran kinerja Badan Perpustakaan dan Kearsipan untuk kurun waktu tahun 2009 – 2015 adalah sebagai berikut :

a. Masyarakat, Pengguna Arsip, Pemustaka
b. Instansi Pemerintah, BUMN, Swasta, Perguruan Tinggi, SMU/SMK;
c. Organisasi Kemasyarakatan, Keagamaan dan Sosial Politik ;
d. SDM Kearsipan / Arsiparis;
e. SDM Pengelola Perpustakaan / Pustakawan ;
f. Arsip Tekstual dan Arsip Media Baru ;
g. Semua jenis Perpustakaan ;
h. Lembaga Kearsipan Kabupaten/Kota ;

i. Kelurahan dan Desa

Bab - 5 RENCANA ANGGARAN INDIKATIF

Keberhasilan suatu program perlu didukung dengan anggaran yang memadai, oleh sebab itu direncanakan pendanaan indikatif untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2014, sebagai berikut :

No.	Program	Kegiatan	Pagu Indikatif (Rp. 000)	Ket
1	2	3	4	5
1	Program Penyusunan Rencana Kerja,	a. Penyusunan Program Kerja Perpustakaan dan Kearsipan	Rp. 2.500.000	

	Pengembangan Sarana dan Prasarana Perpustakaan dan Kearsipan	b. Peningkatan sarana dan prasarana Perpustakaan dan Kearsipan	Rp.20.000.000	
2	Program Pengembangan dan Konservasi Bahan Pustaka	a. Penyediaan Bahan Pustaka Perpustakaan Umum Daerah	Rp. 3.000.000	
		b. Konservasi koleksi deposit	Rp. 1.000.000	
		c. Pengembangan koleksi pustaka Nusantara	Rp. 1.000.000	
3	Program Publikasi, Pelayanan Perpustakaan dan Kearsipan	a. Publikasi, Sosialisasi minat dan budaya baca	Rp. 3.000.000	
		b. Jasa dan Pelayanan Informasi Kearsipan	Rp. 2.000.000	
1	2	3	4	5
4.	Program Pembinaan Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia	a. Pembinaan Perpustakaan di Jawa Timur	Rp. 2.500.000	
		b. Pendidikan Kemasyarakatan produktif dalam rangka pengelolaan perpustakaan	Rp. 2.500.000	
5.	Program Pengembangan Budaya Baca	a. Pendidikan kemasyarakatan produktif dalam rangka penyuluhan dan pengembangan budaya baca	Rp. 2.500.000	
		b. Pengembangan minat	Rp. 2.500.000	

		dan budaya baca		
6.	Program Perbaikan Pengolahan arsip in aktif SKPD dan Arsip Pemilu	a. Pendidikan Kemasyarakatan Produktif dalam rangka Pembinaan teknis peningkatan SDM Kearsipan KPU, Panwaslu, dan Bawaslu.	Rp. 1.500.000	
		b. Pengolahan arsip in aktif	Rp. 750.000	
		c. Penyimpanan arsip in aktif	Rp. 500.000	
		d. Pengolahan arsip pemilu	Rp. 500.000	
		e. Perawatan dan pemeliharaan arsip	Rp. 500.000	
		f. Penilaian dan pemusnahan arsip	Rp. 750.000	
1	2	3	4	5
		g. Pengamanan arsip pemilu	Rp. 500.000	
7.	Program Akuisisi Pemeliharaan dan Pengamanan Arsip Statis	a. Akuisisi arsip statis instansi/lembaga	Rp. 3.000.000	
		b. Pemeliharaan dan Pengamanan arsip statis	Rp. 2.000.000	
8.	Program Pembinaan dan Peningkatan Pemasyarakatan Kearsipan	a. Penyusunan Pedoman /standar/ peraturan kearsipan	Rp. 750.000	
		b. Peningkatan Kapasitas aparatur dan organisasi Kearsipan	Rp. 750.000	

		c. Pengembangan Jabatan Fungsional Arsiparis dan profesi Kearsipan	Rp. 500.000	
		d. Pendidikan Kemasyarakatan Produktif dalam rangka kearsipan	Rp. 500.000	
		e. Sosialisasi Kearsipan	Rp. 500.000	
		f. Penyusunan dan penerbitan Naskah Sumber Arsip	Rp. 750.000	
		g. Sosialisasi/Seminar Kearsipan	Rp. 500.000	
		h. Peningkatan kapasitas Masyarakat Sadar Arsip	Rp. 750.000	

Rencana pendanaan indikatif untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Tahun 2013 tersebut di atas dirinci sesuai sumber pendanaannya sebagai berikut :

1. APBD Prov. Jatim sebesar Rp. 57.500.000.000,-
2. APBN sebesar Rp. 9.200.000.000,-

Bab - 6 PENUTUP

Rencana kerja Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur ini merupakan rencana kerja jangka pendek yaitu rencana kerja yang akan dilaksanakan dalam Tahun 2014

Demikian rencana kerja ini disusun. Diharapkan agar rencana kerja ini dapat dilaksanakan dengan sebaik - baiknya sehingga dapat meningkatkan kinerja Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.

Surabaya, 2013

KEPALA BADAN
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
PROVINSI JAWA TIMUR

Drs. A. MUDJIB AFAN, MARS.
Pembina Utama Muda
NIP. 19581009 198002 1 001